

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Meskipun keluarga bukan sebuah lembaga pendidikan formal namun pelajaran yang didapatkan oleh anak dari keluarga pasti akan membentuk watak dan kepribadian anak. Hal ini terjadi karena dari keluarga anak akan belajar mengenai hal-hal yang mendasar seperti sopan santun, agama dan bagaimana bersikap dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga itu akan terpola dan tertanam di dalam diri anak dan menjadi suatu kebiasaan. Penanaman nilai-nilai atau pelajaran dari orang tua biasanya lebih banyak terjadi melalui proses modeling di mana anak akan mengikuti tingkah laku atau sikap orang tuanya (Rahmat irfani, 2004).

Alternatif lain bagi orang tua dalam memilih pendidikan yang tepat bagi anaknya adalah pendidikan di dayah, baik itu dayah salafiyah maupun dayah terpadu. Pendidikan di dayah pada dasarnya adalah sama dengan pendidikan di madrasah atau di sekolah umum lainnya, namun yang membedakan adalah pelajaran yang didapat oleh muridnya lebih banyak pada ajaran islam dan kebanyakan para muridpun menetap di kamar yang telah disediakan oleh dayah yang disebut kamar.

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikenal diseluruh Aceh dan merupakan lembaga tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh, di Jawa dikenal dengan sebutan pesantren. Dayah telah terbukti memiliki peran penting sebagai suatu lembaga yang mampu melahirkan intelektual muslim dengan menekankan ilmu pengetahuan keislaman dan pengajaran ajaran syariat Islam

dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Thahiry (2007), dayah adalah wadah untuk membentuk dan membina kader-kader ulama yang memiliki peranan dalam mengubah masyarakat ke arah lebih baik dan bermartabat. Dayah berfungsi sebagai tempat belajar, tempat ibadah, tempat tinggal, serta tempat pembinaan ilmu-ilmu agama Islam bagi para murid (Hamdan, 2017).

Murid baru adalah pelajar tingkat awal yaitu para murid yang terdaftar di dayah dan baru akan memulai untuk mengikuti kegiatan yang akan diadakan di dayah. Murid yang belajar di dayah pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana dayah tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Maka setiap murid yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam dayah yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para murid lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal (Anggara, 2019).

Murid baru di dayah didominasi oleh pelajar yang berusia 12 hingga 20 tahun, dimana pada usia ini mereka mengalami suatu krisis karena terjadi perubahan fisik serta psikososial. Begitu juga mereka yang tinggal di area dayah, lingkungan dayah menjadi lingkungan sosial yang utama dalam melakukan penyesuaian diri. Keberadaan mereka tinggal di dayah mampu membuat mereka belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman ataupun dengan lingkungan Dayah dan juga kondisi lingkungan sekitar juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada murid baru.

Hakikatnya, penyesuaian diri merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, seperti dalam sebuah ungkapan "Hidup manusia sejak lahir hingga mati tidak lain adalah bentuk penyesuaian diri". Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul dengan lingkungannya. Menurut Scneiders, penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku di mana seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, mengatasi frustasi guna meningkatnya keseimbangan antara kebutuhan dari dalam diri sendiri dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup di lingkungan tertentu dan terus mengalami perubahan. Dikarenakan perubahan tersebut manusia mendapatkan tuntutan dari lingkungannya, baik dari dalam diri sendiri dan lingkungannya. Oleh sebab itu, penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh seorang murid untuk menghadapi transisi realita kehidupan yang sesungguhnya, yaitu transisi pendidikan (Pritaningrum, 2013).

Dalam hal penyesuaian diri yang dilakukan anak yang berasal dari rumah dan hanya mendapat pelajaran umum sewaktu di sekolah dasar dan kemudian harus belajar ke dayah yang mempelajari pelajaran agama, dan memiliki peraturan yang berbeda. Murid baru juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, waktu istirahat, gaya hidup yang berubah, bahkan fasilitas di dayah, bertemu dengan orang-orang yang berbeda, dan harus berinteraksi dengan orang-orang yang relatif lebih dewasa dan lebih besar, juga membutuhkan kemandirian yang tinggi, dalam hal manajemen diri tentunya membutuhkan suatu penyesuaian yang relatif lama dan sulit.

Masih banyak murid yang mengalami masalah dalam menyesuaikan diri terutama pada tahun pertama, yang membuat merasakan stres sehingga hampir setiap tahun selalu ada murid yang keluar sebelum lulus atau tetap bertahan namun dalam kondisi terpaksa sehingga sering mengakibatkan murid menunjukkan perilaku yang tidak terarah dan prestasi akademik yang buruk.

Yayasan Pendidikan Islam Ta'alimil Mubtadi cabang Paloh Gadeng merupakan salah satu dayah yang berada di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki dua corak, yaitu dayah salafi dan dayah terpadu. Dayah ini beralamat di Jalan, Meunjeu IV Pucok Alue, kecamatan Baktiya, kabupaten Aceh Utara, dipimpin oleh Tgk Abdurahman. Dalam menjalankan pembelajaran Dayah Ta'alimil Mubtadi menjalankan dua kurikulum, yaitu kurikulum mengaji dan kurikulum sekolah tingkat SMP serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk minat bakat murid. Dayah Ta'alimil Mubtadi memiliki sarana dan prasarana antara lain 7 Balai pengajian, 5 ruang belajar, 3 mandi, cuci, kakus (MCK), 1 Mushallah, 7 Asrama Putri, 3 Asrama Putra, 2 kantor.



Gambar 1.1 lokasi dayah

Dayah Ta'alimil Mubtadi jumlah murid 124 yang aktif, dominan berasal dari Kecamatan Baktiya dan beberapa dari luar Aceh Utara. Sedangkan jumlah

siswa di SMP Swasta Ta'alimil Mubtadi berjumlah 58 siswa, jumlah siswa dari angkatan 2020-2021 berjumlah 17 siswa, angkatan 2021-2022 berjumlah 25 siswa, angkatan 2022-2023 berjumlah 16 siswa, sedangkan guru pengajar berjumlah 17 guru. Data ini peneliti diperoleh dari (Administrasi Dayah Ta'alimil Mubtadi pada tanggal 14 Juni 2023).

Tabel 1.1 Jumlah murid baru yang keluar setiap tahunnya

No	Tahun	Murid masuk	Murid keluar
1	2020	30	10
2	2021	43	13
3	2022	47	15
4	2023	51	9
	Jumlah	171	42

Melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya murid baru yang keluar setiap tahunnya dengan berbagai macam alasan yang diberikan. Hal itu dikarenakan sulit bagi murid menyesuaikan dirinya dengan kegiatan yang ada di dayah, yang mana perlu adanya proses menemukan teman baru di lingkungan dayah sebagai awal dari adaptasi terhadap penyesuaian diri di lingkungan yang baru.

Dari hasil observasi dengan beberapa murid baru didapatkan bahwa permasalahan yang sering dirasakan adalah hambatan penyesuaian diri, kesulitan bergaul, sulit berkomunikasi dengan teman, maupun dengan lingkungan tempat tinggal. seperti murid tidak bisa menyeimbangi interaksi dengan temannya, lingkungannya, jam tidur yang berubah, dan sering menangis karena perasaannya rindu keluarga yang menyebabkan adanya rasa tidak betah. Hal tersebut menyebabkan murid baru kerap kali ingin pulang dan meminta orang tua untuk sering berkunjung dan menjemput (Observasi awal, 3 Maret 2023).

Hasil wawancara dengan salah satu murid dan wali kelas murid mendapatkan bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh para murid tersebut sebagian besar dapat menimbulkan stres atau rasa kurang nyaman, sehingga dapat berpengaruh pada tugas dan tanggung jawab sebagai seorang murid namun ada juga keterpaksaan dari keluarga untuk masuk pesantren. Disamping itu juga terdapat beberapa murid yang mengalami permasalahan dengan peraturan dayah yang harus ditaati, sehingga membuat mereka merasa berbeda dengan kondisi yang dialami sebelumnya. Sehingga beberapa permasalahan tersebut membuat sebagian dari mereka merasa terbebani, yang menyebabkan dari mereka keluar tanpa izin dan kenakalan lainnya. (Wawancara awal, 12 Maret 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang anak-anak murid baru di dayah Ta'alimil Muftadi, yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri "**Penyesuaian Diri Murid Baru (Studi Kasus di Dayah Ta'alimil Muftadi Gampong Pucok Alue Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara)**".

1.2 Rumusan Masalah

uraian pada latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyesuaian diri murid baru di Dayah Ta'alimil Muftadi?
2. Bagaimana peran teman sebaya, teungku, orang tua, fasilitas dan lingkungan dalam penyesuaian diri murid baru di Dayah Ta'alimil Muftadi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian penulis. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Melihat dan mengkaji tentang proses penyesuaian murid baru di Dayah Ta'alimil Mubtadi.
2. Mengkaji tentang peran teman sebaya, orang tua, teungku, fasilitas dan lingkungan terhadap penyesuaian diri murid baru di Dayah Ta'alimil Mubtadi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menggambarkan kehidupan murid baru dalam penyesuaian diri di dayah.
2. Untuk mengetahui peran teman, teungku dan orang tua terhadap proses penyesuaian diri murid di lingkungan dayah.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Sosiologi.

2. Manfaat Peraktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan sebelumnya. Serta hasil penelitian ini juga untuk melengkapi tugas akademi sebagai syarat memperoleh gelar serta dapat dijadikan bahan perbandingan dan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi dan refrensi bagi pembaca, terkhususnya bagi mahasiswa sosiologi.